

IMPLEMENTASI POP UP BOOK DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN LINGUISTIK PADA ANAK USIA DINI

MasgantiSitorus¹, AnnisaNasution²,AstriSyakira Sunya³,Mira SintaLubis⁴

UniversitasIslamNegeriSumateraUtara

¹masganti@uinsu.ac.id, ²annisanst07@gmail.com,

³astrisyakirasunya123@gmail.com, ⁴lubismira344@gmail.com

Article History: Received: 12 February 2024, Accepted: 12 March 2024 , Published:
24 April 2024

Abstract: This research aims to explore the effectiveness of implementing pop up books in improving linguistic intelligence in early childhood at RA Habibilla, Medan City, North Sumatra. Pop-up book media is a three-dimensional and interactive type of media. By using this media, teachers can teach and introduce various kinds of stories to children, which teachers want to tell to children, with multiple themes and stories that are used and told. Using descriptive methods with a qualitative approach, data was collected through observation, interviews and documentation. The collected data was analyzed in depth using the reduction and data display stages. The conclusions were drawn to gain a comprehensive insight into implementing pop-up books to improve linguistic intelligence in early childhood at RA Habibilla. The research results show that the use of pop up books not only increases children's linguistic intelligence but also influences their cognitive, social, emotional, religious and artistic aspects. Children show high enthusiasm, increased vocabulary and better speaking skills. These findings are in line with Vygotsky's theory of language development and Gardner's Multiple Intelligences theory. The conclusion of this research suggests that pop up books are an effective and innovative learning media for developing various aspects of intelligence in early childhood.

Keyword: Implementation, Early Childhood, Pop Up Book

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas implementasi media pop-up book dalam meningkatkan kecerdasan linguistik anak usia dini di RA Habibilla, Kota Medan, Sumatera Utara. Media pop-up book merupakan media pembelajaran tiga dimensi yang bersifat interaktif dan mampu memberikan pengalaman belajar yang menarik bagi anak. Melalui penggunaan media ini, guru dapat mengenalkan berbagai cerita dengan tema yang beragam untuk menstimulasi kemampuan bahasa anak. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi media pop-up book efektif dalam meningkatkan kecerdasan linguistik anak usia dini. Penggunaan media tersebut tidak hanya berdampak pada perkembangan kemampuan bahasa,

seperti peningkatan kosakata dan kemampuan berbicara anak, tetapi juga memberikan pengaruh terhadap perkembangan aspek kognitif, sosial-emosional, agama, dan artistik. Anak menunjukkan antusiasme yang tinggi selama proses pembelajaran serta lebih aktif dalam berkomunikasi dan mengekspresikan ide. Temuan penelitian ini sejalan dengan teori perkembangan bahasa Vygotsky dan teori Multiple Intelligences yang dikemukakan oleh Gardner. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa media pop-up book merupakan media pembelajaran yang efektif dan inovatif dalam mendukung pengembangan kecerdasan linguistik serta berbagai aspek perkembangan anak usia dini.

Kata Kunci:*Implementation, Early Childhood, PopUp Book*

PENDAHULUAN.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan anak secara menyeluruh, meliputi aspek kognitif, sosial, emosional, fisik, serta bahasa. Salah satu aspek perkembangan yang perlu mendapatkan perhatian adalah kecerdasan linguistik, yaitu kemampuan anak dalam menggunakan bahasa secara efektif serta memahami informasi verbal. Kecerdasan linguistik mencakup kemampuan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis yang menjadi dasar bagi kemampuan komunikasi dan perkembangan akademik anak pada tahap selanjutnya. Anak usia dini pada rentang usia 0–6 tahun memiliki karakteristik yang aktif, terbuka, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, serta berada pada tahap perkembangan yang membutuhkan berbagai stimulasi untuk mengoptimalkan potensi dirinya (Nur Ibad et al., n.d.).

RA Habibilla sebagai salah satu lembaga pendidikan anak usia dini memiliki tanggung jawab dalam memberikan stimulasi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan perkembangan anak, khususnya dalam meningkatkan kecerdasan linguistik. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mendukung pengembangan kemampuan bahasa anak adalah pop-up book. Media pop-up book merupakan buku yang memiliki unsur tiga dimensi dengan bagian-bagian tertentu yang dapat bergerak atau muncul ketika halaman dibuka. Karakteristik tersebut menjadikan pop-up book tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga mampu memberikan pengalaman belajar yang interaktif, menyenangkan, dan bermakna bagi anak usia dini.

Penggunaan media pop-up book dalam pembelajaran dapat menjadi alternatif inovatif untuk meningkatkan kemampuan linguistik anak. Melalui media ini, guru dapat menyampaikan berbagai cerita dengan tema yang beragam sehingga anak memperoleh kesempatan untuk mendengarkan, memahami, dan mengungkapkan kembali informasi yang diperoleh. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media pop-up book efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini karena mampu menarik perhatian anak serta membantu mereka memahami dan mengingat kosakata baru dengan lebih baik (Jannah et al., n.d.). Oleh karena itu, penggunaan media pop-up book memiliki potensi besar dalam mendukung perkembangan bahasa anak, tidak hanya pada kemampuan membaca, tetapi juga pada aspek berbicara, menyimak,

dan mengekspresikan ide.

Implementasi pop-up book sebagai media pembelajaran interaktif memiliki keunggulan dibandingkan metode pembelajaran konvensional karena menggabungkan unsur visual dan kinestetik. Media ini memberikan pengalaman belajar yang lebih dinamis melalui kombinasi gambar, warna, bentuk tiga dimensi, serta aktivitas interaksi anak dengan buku. Fokus penelitian terhadap kecerdasan linguistik dalam konteks pendidikan anak usia dini menjadi penting karena sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak membahas perkembangan motorik atau kognitif secara umum. Penelitian mengenai implementasi pop-up book di RA Habibilla memberikan gambaran kontekstual mengenai penerapan media tersebut dalam pembelajaran anak usia dini serta efektivitasnya dalam mengembangkan berbagai aspek kecerdasan linguistik, seperti berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis.

Secara teoritis, pengembangan kecerdasan linguistik berkaitan dengan teori kecerdasan jamak (*Multiple Intelligences*) yang dikembangkan oleh Howard Gardner. Gardner menjelaskan bahwa setiap anak memiliki jenis kecerdasan yang berbeda sehingga membutuhkan stimulasi dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik masing-masing individu. Kecerdasan linguistik merupakan kemampuan seseorang dalam mengolah bahasa secara efektif, baik melalui kegiatan berbicara, membaca, maupun menulis. Individu dengan kecerdasan linguistik yang baik mampu memanfaatkan struktur bahasa, bunyi bahasa, makna, serta fungsi praktis bahasa dalam kehidupan sehari-hari (Suyadi, 2014). Selain itu, kecerdasan linguistik juga berkaitan dengan kemampuan memahami sintaksis, semantik, dan penggunaan bahasa secara komunikatif (Martuti, 2008).

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan kecerdasan linguistik anak usia dini adalah metode bercerita atau mendongeng. Metode bercerita merupakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan karena mampu memperkaya kosakata, melatih konsentrasi, mengembangkan imajinasi, serta meningkatkan kemampuan berpikir konseptual anak. Menurut Wiyani (2016), kegiatan mendongeng merupakan tradisi yang telah dilakukan sejak dahulu dan memiliki fungsi sebagai sarana penyampaian informasi mengenai kehidupan sehari-hari sekaligus stimulasi terhadap imajinasi anak. Cerita yang disampaikan juga dapat digunakan untuk mengenalkan nilai moral serta memperkenalkan bahasa yang menarik kepada anak (Sidabutar et al., 2019).

Kegiatan mendongeng memiliki hubungan erat dengan perkembangan bahasa karena melibatkan aktivitas mendengarkan, memahami, dan menginterpretasikan cerita. Mendongeng biasanya menggunakan variasi suara untuk menggambarkan karakter dalam cerita, seperti suara manusia, hewan, maupun tokoh lainnya. Hal tersebut menjadikan kegiatan bercerita sebagai salah satu metode pembelajaran bahasa yang efektif karena mampu memperkaya kosakata dan meningkatkan kreativitas anak. Ketika anak mendengarkan cerita, mereka dapat membangun imajinasi dan memahami berbagai pengalaman melalui alur cerita yang disampaikan (Suyadi, 2014). Selain itu, mendongeng juga menjadi salah satu cara untuk memberikan pengalaman belajar kepada anak karena mengandung pesan, informasi, serta nilai-nilai kehidupan (Yulianti, 2010).

Media pop-up book dapat dikombinasikan dengan metode bercerita sehingga memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik bagi anak. Media ini dapat

digunakan guru untuk menyampaikan berbagai cerita atau dongeng dengan dukungan ilustrasi, warna, dan bentuk visual yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Penggunaan ilustrasi dan desain yang menarik dapat meningkatkan ketertarikan anak terhadap buku serta membantu mereka memahami isi cerita dengan lebih mudah (Nur Tanfidiyah & Ferdian Utama, 2019). Melalui pop-up book, anak dapat mengenal berbagai cerita, mulai dari pengetahuan mengenai hewan, budaya, sejarah, lingkungan, hingga cerita imajinatif seperti dongeng dan fabel. Penggunaan media tersebut memberikan pengalaman belajar yang positif karena mampu menggabungkan unsur edukasi dan hiburan bagi anak usia dini (Hafizah Barus, 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, implementasi media pop-up book dalam kegiatan pembelajaran di RA Habibilla diharapkan mampu memberikan stimulasi yang lebih kaya dan bervariasi dalam pengembangan kecerdasan linguistik anak. Unsur visual dan interaktif yang terdapat dalam media pop-up book dapat membantu anak memahami cerita, meningkatkan minat membaca, memperkaya kosakata, serta mendorong kemampuan berkomunikasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas implementasi media pop-up book dalam meningkatkan kecerdasan linguistik anak usia dini di RA Habibilla.

METODE PENELITIAN.

Penelitian ini dilaksanakan di RA Habibilla dengan subjek penelitian yang terdiri atas kepala sekolah, guru, dan peserta didik RA Habibilla. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam berdasarkan data berupa kata-kata, tindakan, dan berbagai informasi yang diperoleh dari subjek penelitian. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggambarkan secara komprehensif mengenai implementasi media pop-up book dalam meningkatkan kecerdasan linguistik anak usia dini di RA Habibilla.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung proses pembelajaran menggunakan media pop-up book, termasuk interaksi, keterlibatan, serta respons peserta didik selama kegiatan berlangsung. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah dan guru untuk memperoleh informasi mengenai penerapan media pop-up book serta perkembangan kecerdasan linguistik anak setelah penggunaan media tersebut. Selain itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan pembelajaran, catatan kegiatan, serta hasil karya peserta didik.

Data penelitian yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data (display data), dan penarikan kesimpulan. Tahap reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif untuk memudahkan pemahaman terhadap fenomena yang diteliti. Tahap akhir dilakukan melalui proses penarikan kesimpulan berdasarkan hasil temuan penelitian. Melalui metode tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai implementasi media pop-up book dalam meningkatkan kecerdasan linguistik anak usia dini di RA Habibilla.

HASIL DAN PEMBAHASAN.

Kecerdasan linguistik merupakan kemampuan seseorang dalam mengolah dan menggunakan kata-kata secara efektif (Fitriani et al., 2021). Kemampuan ini mencakup proses menyusun gagasan secara jelas serta mengomunikasikannya melalui penggunaan bahasa yang tepat dan kompeten (Juvita Anggelika Borusilaban et al., 2019). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RA Habibilla, Kota Medan, Sumatera Utara, diketahui bahwa implementasi media *pop-up book* dalam meningkatkan kecerdasan linguistik anak usia dini memberikan hasil yang positif. Penggunaan media *pop-up book* mampu menarik perhatian peserta didik dan meningkatkan antusiasme anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Anak menunjukkan ketertarikan yang tinggi ketika mendengarkan cerita, mengamati ilustrasi, serta memahami isi cerita yang disampaikan melalui media *pop-up book*. Hal tersebut menunjukkan bahwa media *pop-up book* dapat menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif dalam menstimulasi perkembangan kecerdasan linguistik anak usia dini.



Gambar 1
Contoh Media Pop Up Book

Penerapan metode bercerita atau mendongeng menggunakan media *pop-up book* pada anak usia dini tidak hanya memberikan pengaruh terhadap perkembangan kecerdasan linguistik, tetapi juga mendukung perkembangan berbagai aspek lainnya, seperti kognitif, agama, sosial-emosional, dan artistik. Hal tersebut dikarenakan media *pop-up book* memiliki karakteristik visual tiga dimensi yang mampu memberikan pengalaman belajar secara lebih konkret dan menarik bagi anak. Melalui penggunaan media ini, anak tidak hanya mendengarkan cerita yang disampaikan oleh guru, tetapi juga mengamati ilustrasi, memahami makna gambar, serta menghubungkan isi cerita dengan pengalaman mereka. Selain itu, kegiatan bercerita menggunakan *pop-up book* dapat melatih kemampuan mengingat anak terhadap alur cerita yang telah disampaikan sebelumnya. Nilai-nilai yang terkandung dalam cerita juga dapat menjadi sarana untuk mengenalkan konsep moral dan keagamaan kepada anak.

Berdasarkan hasil observasi di RA Habibilla Kota Medan, anak menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan pembelajaran menggunakan media *pop-up book*. Hal tersebut terlihat dari keterlibatan anak dalam kegiatan tanya jawab selama proses bercerita. Sebagai contoh, ketika peneliti memberikan pertanyaan terkait cerita "Kancil dan Buaya", seperti "Buaya makan apa?" atau "Siapa yang berbohong kepada Buaya?", anak mampu memberikan jawaban sesuai dengan pemahaman mereka terhadap cerita yang telah disampaikan. Selain itu, ketika anak diminta untuk menceritakan kembali isi cerita menggunakan bahasa mereka sendiri, sebagian besar anak mampu menyampaikan kembali informasi dengan kosakata yang lebih beragam.

Penggunaan media *pop-up book* dalam kegiatan bercerita memberikan stimulasi terhadap perkembangan kemampuan bahasa anak. Anak yang sebelumnya memiliki keterbatasan dalam mengungkapkan kosakata mulai menunjukkan perkembangan dalam kemampuan berbicara dan berkomunikasi, baik dengan guru maupun teman sebaya. Melalui interaksi selama kegiatan bercerita, anak memperoleh kesempatan untuk mendengarkan, memahami, serta mengekspresikan gagasan secara lisan. Dengan demikian, media *pop-up book* dapat menjadi salah satu media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kecerdasan linguistik anak usia dini.

Hasil penelitian yang dilakukan di RA Habibilla Kota Medan, Sumatera Utara menunjukkan bahwa implementasi media *pop-up book* dalam meningkatkan kecerdasan linguistik anak usia dini memberikan hasil yang positif. Anak-anak menunjukkan ketertarikan dan antusiasme dalam mengikuti kegiatan bercerita melalui media tersebut. Temuan ini sejalan dengan teori perkembangan bahasa yang dikemukakan oleh Lev Vygotsky, yang menjelaskan bahwa perkembangan bahasa anak dipengaruhi oleh interaksi sosial dan penggunaan bantuan (*scaffolding*) dalam proses pembelajaran. Dalam konteks penelitian ini, *pop-up book* berperan sebagai media pendukung yang membantu guru dalam memberikan stimulasi bahasa sehingga anak dapat berinteraksi secara aktif dengan cerita dan lingkungan belajar.

Selain meningkatkan kecerdasan linguistik, penggunaan *pop-up book* juga memberikan stimulasi terhadap berbagai aspek perkembangan anak. Temuan ini sesuai dengan teori *Multiple Intelligences* yang dikembangkan oleh Howard Gardner, yang menyatakan bahwa setiap anak memiliki berbagai jenis kecerdasan yang dapat dikembangkan melalui pengalaman belajar yang beragam. Elemen visual dalam *pop-up book* dapat mendukung perkembangan kecerdasan spasial melalui pengamatan bentuk, gambar, dan warna. Sementara itu, kegiatan bercerita dan berdiskusi bersama teman dapat mendukung perkembangan kecerdasan interpersonal melalui interaksi sosial selama pembelajaran.

Selama kegiatan penelitian berlangsung, anak menunjukkan kemampuan yang baik dalam menjawab pertanyaan dan menceritakan kembali isi cerita yang telah disampaikan, seperti pada cerita "Kancil dan Buaya". Kemampuan tersebut menunjukkan adanya perkembangan dalam pemahaman cerita, peningkatan kosakata, serta kemampuan berbicara anak. Temuan ini sejalan dengan teori konstruktivisme Jean Piaget yang menyatakan bahwa anak membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung dan interaksi aktif dengan lingkungan. Media *pop-up book* memberikan pengalaman belajar yang bersifat konkret dan interaktif sehingga membantu anak dalam memahami serta menginternalisasi informasi yang diperoleh.

Berdasarkan hasil penelitian, media *pop-up book* terbukti menjadi salah satu

alternatif media pembelajaran yang efektif dalam mendukung perkembangan kecerdasan linguistik anak usia dini. Media ini mampu menciptakan kegiatan belajar yang menyenangkan melalui perpaduan antara unsur visual, cerita, dan interaksi langsung. Hal tersebut sejalan dengan teori pembelajaran aktif Jerome Bruner yang menjelaskan bahwa anak akan belajar lebih optimal ketika terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Melalui penggunaan *pop-up book*, anak dapat mengembangkan kemampuan berimajinasi, mengenal kosakata baru, memahami isi cerita, serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara bertahap.

KESIMPULAN.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi media *pop-up book* dalam meningkatkan kecerdasan linguistik anak usia dini di RA Habibilla, Kota Medan, Sumatera Utara memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan bahasa anak. Penggunaan media *pop-up book* tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan kecerdasan linguistik, tetapi juga mendukung perkembangan aspek kognitif, sosial-emosional, agama, dan artistik anak. Anak menunjukkan antusiasme yang tinggi selama proses pembelajaran, mengalami peningkatan kosakata, serta memiliki kemampuan berbicara dan mengungkapkan kembali isi cerita dengan lebih baik.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori perkembangan bahasa Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan penggunaan media pendukung dalam proses perkembangan bahasa anak, serta teori *Multiple Intelligences* Gardner yang menjelaskan bahwa stimulasi pembelajaran dapat mengembangkan berbagai aspek kecerdasan anak. Berdasarkan hasil penelitian, media *pop-up book* dapat menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif dan inovatif dalam mendukung perkembangan kecerdasan linguistik anak usia dini. Implementasi media ini mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif, menarik, dan menyenangkan sehingga anak lebih aktif dalam memahami cerita, berkomunikasi, serta mengekspresikan gagasannya. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran anak usia dini, khususnya dalam pemanfaatan media interaktif sebagai strategi untuk meningkatkan berbagai aspek perkembangan anak secara holistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriani, A. P., Wijayanti, A., Koesmadi, D. P., Pendidikan, J., Anak, P., & Dini, U. (2021). Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Dengan Menggunakan Buku Language Smart Kids. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(2), 270–276. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/index>
- Hafizah Barus, E. (2022). *EduGlobal: Jurnal Penelitian Pendidikan Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Book Used Materials Pada Tema Metamorfosis Kelas IV SD (Vol. 01)*.
- Jannah, A. R., Hamid, L., Srihilmawati, R., Program, R. S., Pendidikan, S., Anak, I., Dini, U., Tinggi, S., Tarbiyyah, I., & Tasikmalaya, A.-H. (n.d.). Media Pop Up Book Untuk Meningkatkan Kemampuan membaca Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Keislaman Dan Pendidikan*, 1(2), 2020.
- Juvita Anggelika Borusilaban, L., SeptiRifdiani, L., & Dian Sumadi. (2019). *Strategi Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Siswa Sekolah Dasar*.
- Martuti, A. (2008). *Mengelola PAUD Dengan Aneka Permainan Meraih Kecerdasan Majemuk*.

Kreasi Wacana.

- Nur Ibad, T., Sari, R., & Wahidah, ;Finadatul. (n.d.). *Urgensi Pendidikan Seksual Anak: Perspektif Al-Qur'an dan Eksplorasi Preventif*.
- Nur Tanfidiyah, & Ferdian Utama. (2019). Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(3), 9–18. <https://doi.org/10.14421/jga.2019.43-02>
- Sidabutar, D. M., Khadijah, K., &Sitorus, R. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pop Up Book Terhadap Kecerdasan Linguistik Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Nurhayati Kecamatan Medan Tembung. *Jurnal Raudhah*, 7(2). <https://doi.org/10.30829/raudhah.v7i2.500>
- Suyadi. (2014). *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Kajian Neurosains*. RemajaRosdakarya.
- Wiyani, N. A. (2016). *Format PAUD Konsep, Karakteristik, dan Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Ar-Ruzz Media.
- Yulianti, D. (2010). *Bermain Sambil Belajar Sains di Taman Kanak-kanak*. PT. Indeks.